

## Gambaran Pengetahuan Cuci Tangan dan Memakai Masker di Masa Pandemi pada Anak Sekolah Kelas 4-5 di SD Negeri Dolok Nagodang Tahun 2021

Lindawati Simorangkir<sup>1)</sup>, Amnita Ginting<sup>2)</sup>, Marni Olypia Sinaga<sup>3\*)</sup>

<sup>1,2</sup>Dosen Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth, Medan, Indonesia, [lindasimorangkir79@gmail.com](mailto:lindasimorangkir79@gmail.com), [amnitaginting@gmail.com](mailto:amnitaginting@gmail.com); <sup>3</sup> Mahasiswa Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth, Medan, Indonesia, \*[oliviasinaga01@gmail.com](mailto:oliviasinaga01@gmail.com)

Received: 25 Juli 2022; Revised: 10 Agustus 2022; Accepted: 15 Agustus 2022

DOI: 10.52622/jisk.v3i2.50

### *Abstract*

Knowledge of hand washing and wearing masks is an action or behavior in school children that comes from experience they have or from other sources such as parents, teachers, friends and others that can reduce the spread of Covid-19 disease in order to protect themselves or control themselves from droplets. This study aims to describe the knowledge of hand washing and wearing masks during in pandemic in grade 4-5 school children at SD Negeri Dolok Nagodang Kecamatan Uluan. This research is a quantitative research and uses a total sampling. The subjects in this study were students in grade 4-5 as many 30 people. Data collection was carried out by distributing questionnaires offline. Data analysis using univariate. The results showed that of the 30 respondents who had knowledge of washing hands and wearing masks in good category, there were 22 respondents (73,3%) and knowledge of washing hands and wearing masks with sufficient category was 8 respondents (26,7%). Knowledge of washing hands and wearing masks in school children is increashing well.

**Keywords:** *Knowledge, washing hands, wearing masks*

### *Abstrak*

Pengetahuan cuci tangan dan memakai masker adalah tindakan atau perilaku pada anak sekolah yang didasarkan pada pengalaman atau melalui sumber tambahan seperti orang tua, guru, teman dan lainnya yang dapat mengurangi penyebaran penyakit Covid-19 guna melindungi diri atau mengontrol dirinya sendiri dari droplet. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan cuci tangan dan memakai masker dimasa pandemi pada anak sekolah kelas 4-5 di SD Negeri Dolok Nagodang Kecamatan Uluan. Penelitiannini merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan teknik total sampling. Subjek penelitian ini yaitu anak sekolah kelas 4-5 di SD Negeri Dolok Nagodang Kecamatan Uluan sebanyak 30 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan pembagian kuesioner secara luring dengan analisa data univariat. Hasil penelitian bahwa dari 30 responden pengetahuan cuci tangan dan memakai masker dengan kategori baik sejumlah 22 responden (73,3%) dan pengetahuan cuci tangan dan memakai masker dengan kategori cukup sebanyak 8 responden (26,7%). Pengetahuan cuci tangan dan memakai masker pada anak sekolah meningkat dengan baik.

**Kata Kunci:** *Pengetahuan, cuci tangan, memakai masker*

### **PENDAHULUAN**

Pengetahuan cara mencuci tangan adalah tindakan dari perilaku cuci tangan pada anak sekolah yang berasal dari pengalaman yang dimiliki atau dari sumber lain seperti orangtua, guru, teman dan lainnya yang dapat mengurangi penyebaran penyakit (1). Pengetahuan anak sekolah dalam memakai masker relatif sangat rendah sehingga penularan penyakit dimasa pandemi ini sangat cepat (2). Anak sekolah hendaknya

menggunakan masker sesuai dengan keadaan lingkungan agar melindungi diri atau mengontrol dirinya dari droplet (3). Dengan melakukan cuci tangan dan memakai masker dapat meningkatkan pencegahan penyakit Covid-19 di masa pandemi ini.

Data yang diperoleh, di dunia sekitar 80% penyakit di negara berkembang dikaitkan dengan kebersihan yang buruk dengan kurangnya sanitasi yang layak dan kondisi higienis. Meskipun ada bukti tentang keefektifan mencuci tangan memakai sabun tetapi untuk praktek mencuci tangan yang benar tidak berkembang baik dinegara termasuk Ethiopia (4). Data tentang praktik mencuci tangan pada anak sekolah dasar sangat rendah. Sementara untuk penggunaan masker, sebuah studi Februari 2015 terhadap 10.524 anak sekolah dasar di kota Matsumoto, Jepang menemukan bahwa 52% anak-anak mengenakan masker (5).

Kelompok anak usia sekolah memiliki capaian perilaku cuci tangan terendah, yaitu sebesar 43%, menurut data Riskesdas Indonesia tahun 2018. Untuk penggunaan masker di Indonesia terdapat 18.56% tidak memakai masker (6).

Sementara, di Sumatera Utara perilaku mencuci tangan lebih rendah di pedesaan dibandingkan perkotaan, yaitu sebesar 10% di pedesaan dan 7,4% di perkotaan. Tapanuli Selatan adalah kabupaten di Sumatera Utara dengan pravelensi terendah dalam perilaku mencuci tangan mencapai 42, 24% (7). Untuk penggunaan masker di Sumatera Utara terdapat 106 (22.22%) dari 477 kabupaten kota yang memiliki tingkat kepatuhan memakai masker kurang dari 60% (6).

Dari hasil survei awal yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian kepada 10 responden siswa kelas 4-6 di SD Negeri Dolok Nagodang diperoleh data demografi responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 5 orang (50%) dan perempuan sebanyak 5 orang (50%), usia 10 tahun sebanyak 4 orang (40%), usia 11 tahun sebanyak 3 orang (30%) dan usia 12 tahun sebanyak 3 orang (30%), kelas 4 sebanyak 2 orang (20%), kelas 5 sebanyak 5 orang (50%) dan kelas 6 sebanyak 3 orang (30%). Hasil survei awal menggunakan kuesioner pengetahuan mencuci tangan sebanyak 10 pertanyaan diperoleh hasil pengetahuan baik dalam mencuci tangan sebanyak 1 orang (10%), pengetahuan cukup dalam mencuci tangan sebanyak 4 orang (40%) dan pengetahuan kurang dalam mencuci tangan sebanyak 5 orang (50%). Pengetahuan baik dalam memakai masker sebanyak 1 orang (10%) dan pengetahuan cukup dalam memakai masker sebanyak 9 orang (90%).

Faktor-faktor yang menyebabkan anak sekolah mencuci tangan adalah pengalaman yang dimiliki atau informasi dari yang lain seperti orangtua, guru dan teman. Anak-anak usia sekolah sangat patuh terhadap norma-norma persahabatan, dan jika anak mengamati bahwa teman-temannya sering mencuci tangan dengan benar, mereka akan berusaha memahami cara mencuci tangan yang benar dan kemudian mempraktikkannya untuk menegakkan standar persahabatan, sehingga pengaruh teman sebaya mempengaruhi pemahaman anak usia sekolah tentang cuci tangan (1). Selain mencuci tangan, anak juga perlu memakai masker pada saat berada di lingkup pertemanan.

Di masa pandemi ini anak sekolah belajar dengan cara luring yaitu guru datang kerumah anak-anak atau si anak mengumpulkan tugas ke sekolah, saat anak ingin mengumpulkan tugas kesekolah disitulah perlu memakai masker. Awalnya anak akan enggan memakai masker namun guru akan memberi pemahaman kepada si anak. Jika anak sekolah tidak patuh memakai masker akan mengakibatkan anak akan mudah terpapar penyakit dari udara (8).

Menurut (9) dalam penelitiannya mengatakan sarana tempat mencuci tangan perlu ditingkatkan disetiap ruangan kelas dan melakukan gerakan cuci tangan pada hari jumat sehingga anak sekolah tidak lupa dan bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Gerakan 1000 masker salah satu solusi dari kepatuhan anak memakai masker. Di Karangasem (Bali) dilakukan pendistribusian masker kain dalam kegiatan gerakan 1000 masker yang dibagikan pada anak guna untuk memberikan kesadaran pentingnya penggunaan masker dan memberikan rasa aman terhadap anak-anak yang kurang mampu (10).

Meningkatkan pengetahuan, salah satunya dengan memberikan penyuluhan kesehatan tentang COVID-19 dan pencegahannya agar anak sekolah mengetahui bahayanya dan berperilaku melakukan pencegahan penularan atau penyebaran COVID-19. Penyuluhan kesehatan tersebut dapat diberikan seperti mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, menjaga kebersihan tangan menggunakan hand sanitizer dan memakai masker Hamed Alzoubi (2020).

Berdasarkan hasil literatur, peneliti melakukan penelitian ini dengan judul gambaran pengetahuan cuci tangan dan memakai masker pada anak sekolah kelas 4-5 di SD Negeri Dolok Nagodang Kecamatan Uluan tahun 2021 yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan cuci tangan memakai masker di masa pandemi pada anak sekolah di SD Negeri Dolok Nagodang Kecamatan Uluan.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilakukan di SD Negeri Dolok Nagodang Kecamatan Uluan pada Maret- April 2021. Populasi anak sekolah kelas 4-5 di SD Negeri Dolok Nagodang Kecamatan Uluan yang berjumlah 30 orang (Data SD Negeri Dolok Nagodang Kecamatan Uluan, 2021). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Total Sampling. Alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan mencuci tangan dan memakai masker yang berjumlah 16 pernyataan dengan jawaban benar dan salah. Jika responden menjawab dengan benar akan mendapat nilai 1 tetapi jika salah akan diberi nilai 0. Peneliti akan memodifikasi kuesioner dan akan melakukan uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas dan reliabilitas dengan nilai cronbach's alpha sebesar  $0,361 > r$  tabel sehingga dinyatakan reliabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Cuci Tangan dan Memakai Masker Di Masa Pandemi Pada Anak Sekolah Kelas 4-5 di SD Negeri Dolok Nagodang Kecamatan Uluan Tahun 2021 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Data Demografi (Jenis Kelamin, Umur Dan Kelas) Pada Anak Sekolah Kelas 4-5 Di SD Negeri Dolok Nagodang Kecamatan Uluan Tahun 2021**

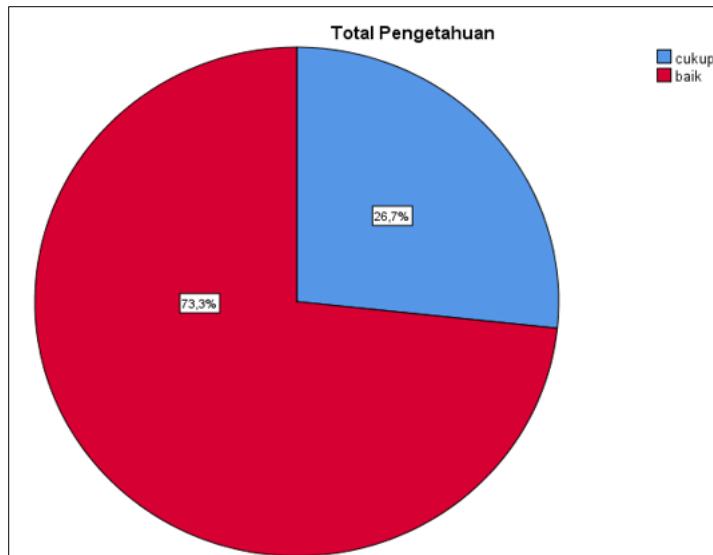
Karakteristik	Frekuensi	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	14	46,7
Perempuan	16	53,3
<b>Umur</b>		
8-9	12	40
10-11	18	60
<b>Kelas</b>		
4 (empty)	14	46,7
5 (lima)	16	53,3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data tabel 1. Dapat dilihat karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin diperoleh data responden perempuan sejumlah 16 responden (53,3%) dan laki-laki sebanyak 14 responden (46,7). Karakteristik responden berdasarkan umur diperoleh rentang usia 10-11 tahun sebanyak 18 responden (60%) dan rentang usia 8-9 tahun sebanyak 12 responden (40%) dan berdasarkan kelas diperoleh data responden kelas 5 sebanyak 16 responden (53,3%) dan kelas 4 sebanyak 14 responden (46,7%).

**Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Cuci Tangan dan Memakai Masker Di Masa Pandemi pada Anak Sekolah Kelas 4-5 Di SD Negeri Dolok Nagodang Kecamatan Uluan Tahun 2021**

Pengetahuan Responden	Frekuensi	%
Kurang	0	0%
Cukup	8	26,7%
Baik	22	73,3%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil di SD Negeri Dolok Nagodang Kecamatan Uluan dengan jumlah responden sebanyak 30 responden memiliki pengetahuan cuci tangan dan memakai masker mayoritas baik sejumlah 22 responden (73,3%) dan pengetahuan cuci tangan dan memakai masker dengan kategori cukup sebanyak 8 responden (26,7%).



**Diagram 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Cuci Tangan dan Memakai Masker Di Masa Pandemi pada Anak Sekolah Kelas 4-5 Di SD Negeri Dolok Nagodang Kecamatan Uluan Tahun 2021**

Berdasarkan diagram 5.1 diperoleh hasil di SD Negeri Dolok Nagodang Kecamatan Uluan dengan jumlah responden sebanyak 30 responden memiliki pengetahuan cuci tangan dan memakai masker mayoritas baik sejumlah 22 responden (73,3%) dan pengetahuan cuci tangan dan memakai masker dengan kategori cukup sebanyak 8 responden (26,7%).

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan cuci tangan dan memakai masker yang ada di SD Negeri Dolok Nagodang sudah dalam kategori baik hal ini dikarenakan tempat untuk mencuci tangan sudah disediakan di depan setiap kelas, sebelum masuk ke kelas guru mengajarkan cuci tangan dan memakai masker, kemudian memantau siswa yang cuci tangan dan memakai masker karena ini sudah menjadi kegiatan yang biasa dilakukan disekolah pada masa pandemi ini, mereka sudah melakukan cuci tangan menggunakan sabun tidak hanya dengan air saja, adanya pendidikan kesehatan tentang cuci tangan dan memakai masker dari petugas puskesmas yang datang kesekolah, selain itu di tempat kran air sekolah dipasang poster yang menjelaskan cara mencuci tangan dengan sabun dan poster 3M (mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak). Kemudian sekolah juga menerapkan peraturan datang kesekolah harus memakai masker jika tidak akan dipulangkan, masker diganti setiap 4 jam sekali, mereka tidak memakai kembali masker yang sudah dipakai dan mereka hanya menggunakan masker yang mereka miliki bukan yang dimiliki orang lain.

Asumsi ini didukung dengan penelitian yang dilakukan (12) bahwa pengalaman siswa diperoleh dari sumber informasi tentang apa yang diinginkan individu sehingga dapat mempengaruhi mereka yang mendapatkannya. Terutama sumber informasi dari orang tua sangat mempengaruhi pengalaman siswa. Didukung dengan penelitian yang dilakukan (13) mengatakan bahwa perilaku cuci tangan biasanya sudah diperkenalkan sejak anak-anak, bahkan hal ini menjadi kegiatan rutin di sekolah dimasa pandemi ini. Didukung dengan penelitian yang dilakukan (Ramadhan Syahrul, 2020) mengatakan bahwa disekolah dilakukan edukasi perilaku cuci tangan pakai sabun sehingga siswa sering melakukan cuci tangan. Edukasi diberikan agar siswa mengerti bagaimana mencuci tangan yang benar.

Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan (8) mengatakan bahwa diluar dilakukan razia memakai masker sehingga siswa termotivasi selalu memakai masker saat ingin pergi kesekolah. Didukung dengan penelitian yang dilakukan (15) mengatakan bahwa informasi tentang peraturan pemakaian masker disekolah diberitahukan kepada siswa dan guru untuk dilaksanakan, dengan adanya peraturan siswa akan selalu memakai masker kesekolah guna menaati peraturan yang ada. Didukung dengan penelitian yang dilakukan (16) mengatakan bahwa penggunaan masker didasari dari dukungan keluarga dirumah. Dukungan keluarga yang baik dengan mengingatkan siswa memakai masker saat ingin keluar dari rumah akan berdampak baik juga bagi siswa. Siswa menjadi ingat untuk memakai masker setiap keluar dari rumah.

Maka dari itu penulis dapat menyimpulkan bahwa pengetahuan cuci tangan dan memakai masker pada responden kelas 4-5 di SD Negeri Dolok Nagodang Tahun 2021 yaitu pengetahuan baik dikarenakan tempat untuk mencuci tangan telah disediakan didepan setiap kelas, sebelum masuk ke kelas guru mengajarkan cuci tangan dan memakai masker, kemudian guru memantau siswa yang cuci tangan dan

memakai masker karena ini sudah menjadi kegiatan yang biasa dilakukan disekolah pada masa pandemi ini, terdapat poster prosedur cuci tangan memakai sabun dan poster 3M (mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak), sekolah menerapkan peraturan datang kesekolah harus memakai masker jika tidak memakai masker maka akan dipulangkan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan jumlah responden sebanyak 30 responden menunjukkan bahwa mayoritas responden yang memiliki pengetahuan cuci tangan dan memakai masker dengan kategori Baik sejumlah 22 responden (73,3%).

## DAFTAR PUSTAKA

1. Ikasari FS, Anggana R. Pengetahuan Anak Usia Sekolah Tentang Cuci. 2020;4(1):75–86.
2. Purnamasari I, Raharyani AE. Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2020, 10(1): 33-42.
3. Yanti NPED, Nugraha IMADP, Wisnawa GA, Agustina NPD, Diantari NPA. Gambaran Pengetahuan Masyarakat tentang Covid-19 dan Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19. *J Keperawatan Jiwa*. 2020;Vol. 8 No.(3):485–90.
4. Town Y. Knowledge, Attitudes, and Hand Washing Practices Among Aderash Primary Schoolchildren. 2020;759–68.
5. Uchida M, Kaneko M, Hidaka Y, Yamamoto H, Honda T, Takeuchi S, et al. Effectiveness of Vaccination and Wearing Masks on Seasonal Influenza in Matsumoto City, Japan, in the 2014/2015 Season: An Observational Study Among all Elementary Schoolchildren. *Prev Med Reports*. 2021;5:86–91.
6. Freepik S. Monitoring Kepatuhan Protokol Kesehatan Di 34 Provinsi Indonesia. 2020;
7. Harahap NW, Arto KS, Supriatmo, Dalimunthe DA. Hubungan Pengetahuan Anak tentang Cuci Tangan dengan Kejadian Diare di Desa Panobasan. *Scr SCORE Sci Med J*. 2021;2(1):14–9.
8. Botutihe SN, Smith M Bin, Kasan IA, Hilala R. Strategi Pembelajaran Physical Distancing PAUD dalam Menghadapi Pandemi Covid19. *J Obs J Pendidik Anak Usia Dini*. 2021;5(2):1536–43.
9. Khoiri K, Jayanti U. Gambara Pengetahuan Siswa tentang Cuci Tangan Pakai Sabun. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 2019, 11.1.
10. Utami NKY. Gerakan 1000 Masker: Pembagian Masker Kepada Yayasan Kakak Asuh Bali Karangasem. *J Lentera Widya*. 2020;1(2):8–13.
11. Hamed Alzoubi NA. COVID-19 Knowledge, Attitude and Practice among Medical and Non-Medical University Students in Jordan. *J Public Heal*. 2020;14(March):17–24.
12. Arum Dian. Gambaran Penggunaan Masker di Masa Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat di Kabupaten Muna. 2020;52–7.
13. Audria Octa. Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Cuci Tangan pada Masyarakat Kelurahan Pegirian. *J PROMKES*. 2020;7(1):1.
14. Ramadhan Syahrul. Edukasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa Untuk Pencegahan Transmisi Penyakit. *JMM (Jurnal Masy Mandiri)*. 2020;4(1):37.
15. Spitzer M. Masked education? The Benefits and Burdens of Wearing Face Masks in Schools During the Current Corona Pandemic. 2020;(January).
16. Sari DP, Sholihah'Atiqoh N. Hubungan antara Pengetahuan Masyarakat dengan Kepatuhan Penggunaan Masker sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 di Ngronggah. *J Ilm Rekam Medis Dan Inform Kesehat*. 2020;10(1):52–5.